

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jannah (2017:244) Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Tuhan pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa. Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Tahapan perkembangan remaja (adolescent) dibagi dalam 3 tahap yaitu early (awal), middle (madya), dan late (akhir). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif.

Sudariyanto (2010:21) interaksi sosial merupakan hal penting dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, kemudian mereka saling berbicara, bekerja sama, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan itu dapat dikatakan sebagai proses interaksi sosial yang menjadi dasar proses sosial. Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi harus secara timbal balik dilakukan oleh kedua belah pihak. Artinya, kedua belah pihak harus saling merespon.

Gilin & Gilin dikutip oleh Purwahida (2017: 121) mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang

menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Hubungan ini memprasyaratkan kehadiran minimal dua pihak. Interaksi akan terjadi dengan adanya kehadiran minimal dua pihak. Bahwa interaksi sosial terjadi apabila seseorang individu melakukan sesuatu hal yang dapat menimbulkan suatu reaksi bagi individu lainnya.

Menurut Xiao (2018: 94) Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perseorangan dengan kelompok. Tidak jarang disebutkan bahwa seseorang akan menjadi sulit untuk bertahan hidup, apabila ia tidak menjalin interaksi dengan seorang individu lainnya. Hal ini merupakan dasar dari terjadinya proses sosial, yaitu interaksi sosial.

Seperti dalam berita yang dimuat oleh harian media indonesia sebagai berikut: mediaindonesia.com - Akibat pandemi, kegiatan belajar mengajar (KBM) pun secara mendadak harus dijalankan dengan menggunakan sistem belajar jarak jauh melalui jaringan internet atau daring. Pendidik dan peserta didik yang terbiasa melakukan KBM dengan interaksi langsung di ruang kelas, suka tidak suka, harus menyesuaikan diri dan menerima metode belajar jarak jauh itu sebagai satu-satunya jalan dalam melaksanakan KBM. Apalagi dalam beberapa waktu terakhir sejalan dengan berlangsungnya proses KBM jarak jauh, sejumlah sekolah, mulai jenjang SD, SMP, hingga SMA dan sederajat di sejumlah daerah di Indonesia dilaporkan mengalami kesulitan, baik kesulitan teknis maupun kesulitan nonteknis. Kesulitan teknis terkait dengan ketersediaan fasilitas hardware ataupun software yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan KBM jarak jauh, sabtu (02/05/2020).

Begitu juga dengan kasus berikut yang diberitakan dan diliput di bloktuban.com - Di masa pandemi seperti ini semua aktivitas yang biasanya kita lakukan di luar rumah semua dipindahkan ke rumah masing-masing. Mulai dari pekerjaan sampai dengan sekolah (SD, SMP, dan SMA) atau perkuliahan dilakukan secara daring. Tentu saja pembelajaran secara daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung, interaksi secara langsung saat melakukan aktivitas tentu saja lebih mudah dilakukan dan lebih tidak menjenuhkan. Akan tetapi, kondisi

pembelajaran daring saat ini tentu saja banyak membuat beberapa orang merasa jenuh dan mudah bosan. (18/12/2020).

Berdasarkan kasus-kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan salah satu bentuk hubungan sosial, dan fungsinya untuk membentuk berbagai jenis hubungan sosial yang dinamis, terlepas dari apakah hubungan tersebut berbentuk individu, kelompok atau kelompok. Interaksi sosial semacam ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangat cocok untuk memadukan keterampilan sosiodrama untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Melalui pemanfaatan teknik sosiodrama, siswa memahami bahwa pembelajaran berperan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial dan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan apresiasi terhadap masalah sosial dan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti keterampilan interaksi sosial siswa SMA/SMK di Kabupaten Bojonegoro dengan mengambil sampel secara random, yaitu memilih SMA/SMK Negeri pada satu Kabupaten di Bojonegoro Penelitian dilakukan dengan melancarkan instrumen skala interaksi sosial yang sudah divalidasi, pada satu sampai dua kelas tiap sekolah hingga mendapatkan sampel sejumlah 143 siswa. Hasil yang diperoleh adalah tingkat keterampilan interaksi sosial SMA/SMK di kabupaten Bojonegoro masuk pada klasifikasi rendah, dengan perolehan persentase sebesar 4,20% untuk kategori sangat rendah, 58,04% untuk kategori rendah, selanjutnya untuk kategori sedang diperoleh persentase 31,46% dilanjutkan untuk kategori tinggi adalah 4,20% dan kategori sangat tinggi adalah 2,10%.

Kurang optimalnya usaha Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan pada konteks keterampilan interaksi sosial menunjukkan perilaku suka menyendiri saat proses belajar mengajar berlangsung, pasif di kelas maupun di luar kelas, cenderung tidak banyak memiliki teman dan jarang sekali berinteraksi dengan guru atau teman-teman dari kelas yang lain. Perilaku siswa tersebut disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, kurang bisa berkomunikasi dengan baik. Sehingga berdampak siswa tersebut menjadi

terbelakang atau terisolir, prestasi belajar menurun, serta sulit beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan data diatas, maka diperlukan sebuah teknik yang efektif untuk memenuhi kebutuhan akan pelatihan peningkatan keterampilan interaksi sosial siswa SMA/SMK. Mengingat pentingnya pemenuhan kebutuhan teknik tersebut, maka disusunlah rancangan panduan pelatihan meningkatkan interaksi sosial untuk menerapkan teknik sosiodrama yang tentunya diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam proses interaksi sosial siswa.

Menurut Apriani dikutip oleh Indul & Lianawati (2020) Teknik sosiodrama adalah keterampilan berkomunikasi menyampaikan sesuatu yang dipikirkan dalam bentuk naskah. Melalui teknik ini konselor dapat mengajarkan cara-cara bertingkah laku yang berkualitas khususnya masalah sosial dan hubungan antar sebaya. Berdasarkan peranan ini diharapkan siswa agar berani mengambil keputusan, mengungkapkan perasaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara memerankan perilaku yang berkaitan dengan masalah- masalah sosial. Pemilihan penggunaan teknik sosiodrama didasarkan pada alasan karena permasalahan yang muncul berkaitan dengan permasalahan sosial yang terjadi dalam lingkungan sekitar utamanya dengan lingkungan teman sebaya. Hal tersebut dikarenakan pada saat sosiodrama dilaksanakan, akan terjadi suatu komunikasi efektif antar anggota kelompok sehingga dapat tercipta suatu pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab antar anggota kelompok sebagai suatu yang mendasari individu untuk aktif berkomunikasi.

Menurut Winkel dikutip oleh Indriasari (2016: 194) sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Bahwa metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dengan mempertunjukkan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisir oleh siswa dibawah pimpinan konselor.

Hasil penelitian teknik sosiodrama yang dilakukan Zulaikah (2014: 8) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII E SMP N 2 Jaken” Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kemampuan interaksi sosial siswa rendah dan masuk dalam kategori kurang dengan skor rata-rata 40%. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siklus I, kemampuan interaksi sosial siswa meningkat menjadi kategori cukup dengan skor rata-rata XIII 62,25% terjadi peningkatan sebesar 22,25%. Sedangkan pada siklus II kemampuan interaksi sosial siswa menjadi kategori sangat baik dengan perolehan skor rata-rata 86% terjadi peningkatan sebesar 23,75%. Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada siswa kelas VIII E SMP N 2 Jaken Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada siswa kelas VIII E SMP N 3 Jaken.

Jadi, interaksi sosial dapat dipadukan dengan teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama merupakan salah satu jenis permainan peran yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah sosial yang muncul dalam hubungan interpersonal. Dalam hal interaksi sosial, siswa dapat menggunakan teknik sosiodrama dengan bermain peran, siswa berani mengungkapkan pendapat secara lisan, bekerja sama antar siswa, siswa berani memahami peran yang dimainkan, dan siswa dapat memberikan tanggapan selama pelaksanaan sosiodrama, dan melatih siswa bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

1.2 Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk yaitu pengembangan panduan pelatihan teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada siswa SMA/SMK.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk yang berupa panduan pelatihan teknik sosiodrama untuk

meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada siswa yang dilengkapi dengan naskah drama dengan spesifikasi sebagai berikut:

1.3.1 Buku Panduan konselor yang terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- a. Pendahuluan didalamnya memuat 1) rasional; 2) tujuan umum; 3) langkah-langkah; 4) hal-hal yang harus diperhatikan; 5) tema/topik; 6) penggunaan instrumen pelatihan dan 7) evaluasi.
- b. Skenario panduan.

1.3.2 Naskah drama yang berisi kumpulan tentang cerita interaksi sosial dan beberapa *ice breaking*, naskah drama yang digunakan dalam pelatihan ini merupakan cerita yang sudah dirangkum untuk diperankan, tetapi tidak mengurangi keaslian ceritanya, yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu interaksi sosial.

1.4 Pentingnya Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media bimbingan yang dapat digunakan oleh konselor di sekolah secara khusus dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Panduan ini dapat digunakan untuk bimbingan pribadi-sosial, sebagai mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.5.1 Asumsi

Asumsi-asumsi dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Keterampilan berinteraksi merupakan salah satu bagian dari keterampilan sosial dalam perkembangan karakter yang dapat dilatihkan dan diajarkan pada siswa, agar mereka memiliki sikap yang interaksi sosial dengan lingkungannya serta sebagai mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial.
- b. Bermain peran yang dikreasikan oleh konselor sangat berguna dalam meningkatkan kesadaran akan interaksi pada siswa.

1.5.2 Keterbatasan

Penelitian pengembangan panduan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada siswa SMA/SMK ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

- a. Tahapan pengembangan ini mengadaptasi prosedur pengembangan dari Borg and Gall (1983) yang terdiri atas 10 tahap. Pengembangan panduan pelatihan peningkatan interaksi sosial hanya sampai tahap pengembangan produk.
- b. Pengembangan interaksi sosial dilakukan dengan produk yang hanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial. Belum menyangkut ke dalam materi lainnya yang juga penting bagi siswa.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pengembangan adalah serangkaian kegiatan mendesain, menyusun, mengevaluasi, merevisi produk berupa panduan yang memenuhi kriteria standar evaluasi meliputi 3 aspek, yaitu :

- a. Kegunaan, mengacu pada manfaat produk yang akan dikembangkan dan memberi manfaat bagi konselor dan siswa dalam keterampilan interaksi sosial.
- b. Kelayakan, mengacu pada kepraktisan dan keefektifan panduan bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), indikator kepraktisan prosedur mengacu pada kemudahan pelaksanaan teknis intervensi.
- c. Ketepatan, mengacu pada seberapa besar panduan yang dikembangkan dapat mengungkap dan menyampaikan informasi secara teknis untuk menentukan nilai panduan peningkatan keterampilan interaksi sosial pada siswa.

1.6.2 Panduan adalah pedoman yang meliputi seperangkat kegiatan dengan prosedur kerja sistematis, yang dapat digunakan dalam layanan pelatihan pengembangan interaksi sosial pada siswa.

1.6.3 Interaksi sosial adalah Kecakapan individu untuk menjalin hubungan antara individu dengan individu lainnya, kelompok dengan kelompok lainnya, dan individu dengan kelompok lainnya, yang saling bertemu di mana perlakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perlakuan individu lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Didalam interaksi sosial terdapat 8 indikator antara lain sebagai berikut: (1) percakapan; (2) saling pengertian; (3) kerjasama; (4) keterbukaan; (5) empati; (6) memberikan dukungan atau motivasi; (7) rasa positif; (8) adanya kesamaan dengan orang lain.

1.6.4 Teknik Sociodrama adalah teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran.